

**PROBLEM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA AL-  
QUR'AN PADA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG  
PENDIDIKAN UMUM (NON TPA) DI MI AL-MUHAJIR  
KERENG PANGI KABUPATEN KATINGAN.**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam, M.Pd.



**Oleh:**

**SITI NGATMINAH  
NIM 18016091**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1441 H/ 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226358 Fax. 3222105 Email :  
iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : **PROBLEM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BACA AL-QUR'AN PADA SISWA YANG  
BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN UMUM  
(NON TPA) DI MI AL-MUHAJIR KERENG PANGI  
KABUPATEN KATINGAN**

Ditulis Oleh : **SITI NGATMINAH**  
NIM : **18016091**  
Prodi : **Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)**

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).



Palangka Raya, 27 Oktober 2019  
Direktur,

*[Signature]*  
**Drs. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002

## PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PROBLEM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BACA QUR'AN PADA SISWA YANG BERLATAR  
BELAKANG PENDIDIKAN UMUM (NON TPA) DI  
MI ALMUHAJIR KERENG PANGI KABUPATEN  
KATINGAN.**

Ditulis Oleh : **Siti Ngatminah**

NIM : **18016091**

Prodi : **MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)**

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN  
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 18 Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,



**Dr. H. Abubakar HM, M. Ag**  
NIP. 195512311983031026

Pembimbing II,



**Dr. Desi Erawati, M. Ag**  
NIP. 197712132003122003

Mengetahui,  
Ketua Prodi MPAI,



**Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**  
NIP. 19730601 199903 2 005

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "**Problem Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum (Non TPA) di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi Kabupaten Katingan**" Oleh Siti Ngatminah, NIM 18016091 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Rabiul Awal 1441 H/ 31 Oktober 2019

Palangka Raya, 31 Oktober 2019

### Tim Penguji:

1. **Dr. Nurul Wahdah, M. Pd**  
Ketua Sidang
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**  
Penguji Utama
3. **Dr.H. Abubakar HM, M. Ag**  
Penguji I
4. **Dr. Desi Erawati, M.Ag**  
Penguji II/ Sekretaris Sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Direktur,

*[Signature]*  
**Dr. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002

## ABSTRAK

### **Siti Ngatminah, 2019, Problem Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Quran Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi Kabupaten Katingan.**

Perbedaan karakteristik setiap individu terkait latar belakang pendidikan siswa merupakan salah satu problem yang sering dihadapi dalam pembelajaran, salah satunya adalah terkait kemampuan membaca Al-Quran siswa dimana dapat dipehami bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan umum tentunya kemampuan membaca Qur'anya lebih rendah dari pada siswa yang berlatar belakang pendidikan TPA. Oleh sebab itu, maka yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui Bagaimana problem pelaksanaan pembelajaran baca Al-Quran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi (2) Untuk menganalisis bagaimana strategi menyelesaikan problem pelaksanaan pembelajaran baca Al-Quran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di MI Al-Muhajir Kereng Pangi, teknik sampling yang digunakan adalah *proporsive sampling* dengan subjek penelitian kepala sekolah, dan guru les khusus ngaji serta beberapa siswa kelas 4,5, dan 6. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan tri angulasi teknik dan tri angulasi sumber.

Hasil penelitian diperoleh, (1) Problem dalam pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah terdapat pada factor intern siswa yakni kemampuan siswa yang berbeda-beda dan factor ekstern siswa yaitu menyangkut waktu pelaksanaan program les khusus ngaji yang sangat sedikit dan (2) Penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Al-Al-Qur'an pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA) adalah dengan cara membagi kelas pada program les khusus ngaji yang disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk permasalahan intern siswa, sedangkan untuk permasalahan ekstern siswa dalam hal ini terkait waktu yang sedikit diatasi dengan cara menambahkan personil atau tenaga pendidik dalam hal ini guru pada program les tersebut.

**Kata Kunci: Problem, Pembelajaran, Baca Al-Qur'an**



## **ABSTRACT**

**Siti Ngatminah, 2019, Problems in Implementing Al-Quran Reading Learning in Students with a General Education Background (Non TPA) in MI Al-Muhajir Kereng Pangi, Katingan Regency.**

Differences in the characteristics of each individual related to the educational background of students is one of the problems that is often faced in learning, one of which is related to the ability to read the Koran students where it can be understood that students with a general education background are certainly the ability to read the Koran is lower than students with TPA education background. Therefore, the discussion in this study are: (1) To find out how the problem of implementing Al-Quran reading learning for students with general education background (Non TPA) in MI Al-Muhajir Kereng Pangi (2) To analyze how the strategy solve the problem of the implementation of learning to read the Koran on students with a general education background (Non TPA) in MI Al-Muhajir Kereng Pangi.

This research uses a qualitative approach, with a descriptive qualitative type. The research site at MI Al-Muhajir Kereng Pangi, the sampling technique used was proporsive sampling with the subject of research by the principal, and special tutors with the Koran as well as some students in grades 4.5, and 6. Data collection techniques used observation, interviews and later documentation Data analysis techniques in this study were carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification, while the data validation technique used tri angulation techniques and tri angulation of sources.

The results obtained, (1) Problems in the implementation of learning to read the Qur'an in students with a general education background (Non-TPA) in MI Al-Muhajir Kereng Pangi is found in students' internal factors, namely different student abilities and factors student externals, namely regarding the time of implementing the special Koran tutoring program which is very little and (2) Resolving the problem of implementing Al-Qur'an reading learning for students with general education background (Non TPA) is by dividing the class in the special Koran tutoring program which is adapted to the ability of students to internal student problems, while for students' external problems in this case related to time that is slightly overcome by adding personnel or teaching staff in this case the teacher in the tutoring program.

**Keywords: Problem, Learning, Reading Al-Qur'an**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Problem Pelaksanaan Pembelajaran Baca Qur'an Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum (Non TPA) di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan..Dari karya orang lain denganm cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudiam hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Palangka Raya, 20 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

   
Siti Ngatminah  
Nim. 18016091

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوُأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ<sup>1</sup>

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Ar-Rum [30]:22.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia , 2012, h. 573



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Problem Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Quran Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum (Non TPA) di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi KabupatenKatingan"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah 'Azza wa Jalla kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah memberikanjalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya Penulis sampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan inspirasi, motivasi dan pengalaman keilmuan selama menempuh kuliah di Pascasajana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam perkuliahan di IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. H. Zainap Hartati, M. Ag, selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai pembimbing I yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga tesis ini terselesaikan.

4. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag, pembimbing II yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga tesis ini terselesaikan.
5. Semua pihak yang berkaitan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan kepada Penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam Penulisan tesis ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal' alamin.

Terakhir, Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

Siti Ngatminah

NIM. 18016091

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Nota Dinas .....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>vi</b>
<b>Pernyataan Orisinalitas.....</b>	<b>vii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Pedoman Transliterasi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xvii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xx</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xxv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Problem .....	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	15
3. Pembelajaran .....	19
4. Pengertian Guru .....	25
5. Madrasah Diniah .....	33

B. Penelitian Yang Relevan.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Prosedur Penelitian .....	44
C. Data dan Sumber Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data.....	54
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Lokasi penelitian .....	67
B. Penyajian Data dan Pembahasan .....	73
1. Penyajian Data .....	73
2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgensif dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (*religiusitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Nuansa Aulia, 2008, h. 12

<sup>4</sup> Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 29.



Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Kedudukan Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/MA adalah untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Tujuan tersebut menggambarkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang memberikan kepedulian pada pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Kesadaran tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia akan dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan baik pribadi, berbangsa dan bernegara.

Menurut konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi;

---

<sup>5</sup> Muhaimin, et. al, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 78.

hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>6</sup>

Utuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan agama islam, tidak terlepas dari faktor-faktor penunjangnya, yang salah satunya adalah pendidik. walaupun demikian, keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pendidik, tetapi juga tergantung pada potensi peserta didik yang bersangkutan yang salah satunya adalah latar belakang pendidikan mereka.<sup>7</sup> Seorang pendidik hendaknya mampu memahami perbedaan masing-masing peserta didiknya, agar dalam melakukan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pemahaman terhadap perbedaan peserta didik perlu dipahami tidak hanya oleh pendidik dalam (guru dan dosen) saja, tetapi juga oleh para pengembang kurikulum, calon guru dan kepala sekolah dengan melakukan diversifikasi pembelajaran dengan disesuaikan keberagaman kondisi dan kebutuhan, baik yang menyangkut potensi peserta didik maupun potensi lingkungan. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 75.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 75.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 99

Perbedaan karakteristik setiap individu terkait latar belakang pendidikan siswa merupakan salah satu problem yang sering dihadapi dalam pembelajaran, salah satunya adalah terkait kemampuan membaca Qur'an siswa dimana dapat dipehami bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan umum tentunya kemampuan membaca Qur'anya lebih rendah dari pada siswa yang berlatar belakang pendidikan TPA. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Siti Qurrotul A'yun, dengan judul *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan formal, non-formal dan informal siswa, terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.<sup>9</sup>

Menyangkut mengenai kemampuan baca Qu'ran siswa, Ibu H selaku kepala sekolah MI Al Muhajir menyatakan bahwa tujuan utama dari MI Al Muhajir adalah terbentuknya siswa yang cerdas, berakhlak dan lancar serta fasih melantunkan ayat-ayat Al-Quran.<sup>10</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah MI AR Raudah, yang mengungkapkan bahwa keinginan atau tujuan utama sekolah adalah menbenbtuk siswa-siswi yang berilmu, beriman dan berakhlak sesuai tuntunan Rasulullah SAW, dan setidaknya-tidaknya lulusan dari MI AR Raudah harus bisa

---

<sup>9</sup> Siti Qurrotul A'yun, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2015

<sup>10</sup> wawancara dengan Ibu H selaku kepala sekolah MI Al Muhajir, 8 April 2019

membaca Al-Qur'an dengan lancar.<sup>11</sup> Dari sini dapat kita ketahui bahwa kedua sekolah yang berada di kereng pangi itu menghendaki hal yang sama yakni lulusan yang fasih baca Qur'an. Untuk mencapai tujuan itu tentu bukan menjadi suatu hal yang mudah, apalagi sekolah tersebut berada ditengah masyarakat yang mempunyai keberagaman dalam segala hal baik budaya, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Selain itu jenjang pendidikan sebelum tingkat MI masih banyak yang berlatar belakang pendidikan umum.

MI Al Muhajir sendiri merupakan salah satu sekolah berlatar belakang pendidikan agama Islam yang berada di kabupaten katingan. Berdasarkan data yang di peroleh dari situs resmi Kabupaten Katingan di ketahui bahwa di Kabupaten Katingan terdapat 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 5 madrasah Ibtidaiyah Suasta dimana dua di antaranya terletak di Kereng Pangi yaitu MI Al Muhajir dan MI AR Raudah,<sup>12</sup> hal ini menggambarkan bahwa minat masyarakat untuk mamajukan pendidikan Islam di Kereng Pangi sangat tinggi. MI Al Muhajir Kereng Pangi di pilih sebagai lokasi penelitian di karenakan MI Al Muhajir merupakan salah satu MI terbesar yang berada di Kabupaten Katingan dan merupakan MI terbaik yang berada di Kereng Pangi, hal itu terbukti dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh MI Al Muhajir yakni diantaranya adalah Juara I Kaligrafi tingkat Kabupaten Katingan yang di selenggarakan oleh

<sup>11</sup> wawancara dengan Ibu S kepala sekolah MI AR Raudah, 9 April 2019

<sup>12</sup> <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>, (Online pada 23 Juli 2019)

Kemenag Katingan, Juara I adzan dan Iqamh tingkat SD/MI se Kabupaten Katingan, Juara I Tilawah Pentas PAI tingkat SD/MI sekabupaten Katingan, juara I pawai taaruf tingkat SD/MI se Kabupaten Katingan, juara I lomba Manasik Haji tingkat SD/MI se Kabupaten Katingan, juara III tilawah anak tingkat SD/MI se Kabupaten Katingan, Juara III Pawai Ta'aruf pelajar tingkat SD/MI STQ II tahun 2017 di Palangka Raya dan terbaik ke III pada ajang pawai Muharam tingkat SD/MI se Kabupaten Katingan.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan banyak siswa baru yang masuk sekolah tersebut berasal dari sekolah dengan latar belakang pendidikan umum, data yang diperoleh dari tahun 2017 bahwa sebanyak 55 % siswa baru berlatar belakang pendidikan umum, tahun 2018 sebesar 50 % siswa baru berlatar belakang pendidikan umum dan pada tahun 2018 sebanyak 50 % siswa baru berlatar belakang pendidikan umum. Kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk menyikapi hal tersebut di sekolah tersebut dibuat suatu program yang disebut “Les Khusus Ngaji” yang disiapkan khusus untuk menangani siswa-siswa yang tertinggal dari siswa lainnya khususnya dalam pengetahuan agama islam.<sup>14</sup> Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hal tersebut, dengan judul penelitian” Problem Pelaksanaan Pembelajaran Baca Qur'an Pada Siswa

---

<sup>13</sup> Observasi awal, 8 April 2019

<sup>14</sup> Observasi awal, 8 April 2019



Yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi
2. Bagaimana strategi menyelesaikan problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi
2. Untuk menganalisis bagaimana strategi menyelesaikan problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikiran tentang persoalan kepemimpinan kepada sekolah tentang pengembangan amanah yang diamanatkan kepadanya secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pelaksanaan pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) pada sekolah Diniah.
- b. Untuk memperdalam kajian problem pelaksanaan pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) Pada sekolah Diniah.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di sekolah Diniah.
- b. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru yang mempunyai siswa dengan berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di sekolah Diniah
- c. Memberikan umpan balik bagi kepala sekolah dan dewan guru serta pihak terkait strategi menyelesaikan problem pelaksanaan

pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) pada sekolah Diniah..

- d. Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang sama tetapi dengan setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Problem**

###### **a. Pengertian Problem**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Problem” berarti masalah, persoalan. Sedangkan kata “Problematika” diartikan dengan “Sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”.<sup>15</sup> Sedangkan masalah sendiri menurut para ahli adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

Menurut Kartini Kartono, masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti.

Menurut Mustika Zed, masalah merupakan segala sesuatu yang belum ditentukan pemecahan atau jawabannya, suatu teka-teki yang menuntut pemecahan ilmiah, karena jawabannya hanya mungkin didapatkan melalui penelitian atau cara kerja ilmiah.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, h. 789.

<sup>16</sup> <https://www.pelajaran.id/2017/09/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-masalah-terlengkap.html>, online senin 24 Maret 2019

Menurut Prajudi Atmosudirjo, masalah merupakan sesuatu yang menyimpang dari apa yang di harapkan, direncanakan dan ditentukan





untuk dicapai sehingga masalah merupakan rintangan atau tantangan menuju tercapainya sebuah tujuan.

Menurut Notoadmojo, masalah merupakan suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi tentang suatu perihal, atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataannya. Menurut James Stoner, masalah merupakan suatu situasi yang menghambat organisasi untuk mencapai beberapa tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problem adalah suatu masalah atau penghalang dan penghambat yang bersifat khusus serta masih belum ditemukan pemecahannya sehingga diperlukan pemecahan secara ilmiah. Agar apa yang menjadi tujuan atau hal yang diinginkan tercapai.

#### **b. Problem Pembelajaran**

Aunurrahman menyatakan bahwa terdapat dua masalah belajar dalam sebuah pembelajaran yakni masalah intern dan ekstern yang dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi,

pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar.<sup>17</sup>

Sedangkan dari dimensi guru, masalah dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar.<sup>18</sup>

1) Faktor-faktor internal, meliputi:<sup>19</sup>

a) Aspek Psikologis terdiri dari:

(1) Intelegensi

Sangat Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar

(2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(3) Minat

<sup>17</sup> Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, h. 177

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Widia Hapnita, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 2176

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

(4) Bakat

Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

(5) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah suatu tujuan tertentu

(6) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

2) Faktor-faktor eksternal, meliputi: <sup>20</sup>

a) Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan . Aspek keluarga terdiri dari:

(1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

## (2) Suasana Rumah

Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik

## (3) Keadaan Ekonomi

Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

### b) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

#### (1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar . Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

#### (2) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.

### (3) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.

### (4) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.

### (5) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

## c) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:<sup>21</sup>

### (1) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya

### (2) Teman Bergaul

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 2177



Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau bisa juga disebut Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>22</sup> Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>23</sup>

Menurut Sulistyastuti, “Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang

---

<sup>22</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, hal 70 2

<sup>23</sup> Guntur Setiawan, Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka , Jakarta, 2004, hal39

dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.<sup>24</sup>

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.<sup>25</sup>

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

#### a. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Suatu implementasi akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Ada tiga faktor yang yang dapat

---

<sup>24</sup> Purwanto dan Sulistyastuti , *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, hlm 21

<sup>25</sup> Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 19 Januari 2019, hlm 139

menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu.<sup>26</sup>

- 1) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.
- 2) Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Termasuk dalam personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian masingmasing. Semua itu akan sangat mempengaruhi cara kerja mereka secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan.
- 3) Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

---

<sup>26</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009, h. 147

Dari uraian di atas telah kita ketahui makna dari implementasi, dengan demikian secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

### **3. Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan.

---

<sup>27</sup> Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 34

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 2

Menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>29</sup>

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengemukakan: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>30</sup>

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>31</sup>

Sehingga dapat dipahami pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang telah

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 6

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 57

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 6-7

direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>33</sup>

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik untuk mewujudkan

---

<sup>33</sup> Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, h. 7.

interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara afektif dan efisien.<sup>34</sup>

Abdul majid menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.”<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h. 126

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ..., h. 8.

Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup> Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum [30]: 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠<sup>37</sup>

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>38</sup>

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl [16]: 78 yang berbunyi:

<sup>36</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, h. 128

<sup>37</sup> Q.S Ar-Rum [30]: 30

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 323



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>39</sup> ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>40</sup>

Dalil tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi manusia itu lahir dengan membawa fitrah (potensi), sedangkan di sisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai dengan respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidik atau guru.

Potensi dapat diartikan sebagai modal dasar, sesuatu yang siap berkembang dan dikembangkan. Sedangkan fitrah dimaknai potensi tidak hanya berarti modal dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi mencakup pula kecenderungan kepercayaan kepada Allah SWT. Fitrah (potensi) akan berkembang jika ada yang mengembangkannya. Menurut agama Islam, orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia itu adalah pendidik. Seandainya fitrah yang dibawa atau yang dimiliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidup umat manusia, khususnya umat Islam tanpa memerlukan keterlibatan unsur

<sup>39</sup> Q.S. An-Nahl [16]: 78

<sup>40</sup> *Ibid...*, h. 213

eksternal terdidik, maka tidak diperlukan pendidik Islam. Jadi pendidik Islam itu diperlukan karena fitrah (potensi) kemanusiaan itu baru akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam jika ditumbuhkembangkan oleh pendidik.<sup>41</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi hal-hal diatas, sehingga dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.”<sup>42</sup>

#### **4. Baca Qur'an**

##### **a. Pengertian Baca Qu'ran**

Secara bahasa Al-Qur'an menurut Subhi Al-Salih adalah lafal Al-Qur'an bentuk masdar dan muradif (sinonim) dengan lafal qiro'ah<sup>7</sup>. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an mengandung arti firman Allah SWT yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman yang mengandung ajaran dan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan di akhirat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara

<sup>41</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 34.

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011, h. 28-29.

mutawattir yang ditulis pada mushaf dan membacanya termasuk ibadah.<sup>43</sup>

Menurut Syarifuddin membaca merupakan salah satu jembatan untuk menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim diartikan sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim.<sup>44</sup>

#### **b. Tingkat kecepatan membaca Qur'an**

Peningkatan membaca Al-Qur'an dapat dilihat berdasarkan pada tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an yakni sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. *At Tahqiq*, Teknik membaca Al-Qur'an dengan tempo paling lamban dan perlahan-lahan tanpa memperpanjang bacaannya. Biasanya digunakan untuk mereka yang sedang belajar Al-Qur'an pada ting
2. *At Tartil*, Membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang. Setiap huruf diucapkan satu per satu dengan jelas dan tepat sesuai dengan hukum tajwid, makhraj dan sifatnya, terpelihara ukuran panjang dan pendek, dan berusaha mengerti maknanya. Membaca dengan

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 1

<sup>44</sup> Sumarji dan Rahmatullah, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*, TA'LIMUNA. Vol.7, No. 1, Maret 2018, h. 64

<sup>45</sup> *Ibid.*

tartil sangat diutamakan. Namun harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik.

3. *At Tadwir*, Membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang yakni membaca pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at tadwir ini dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlalu pelan. Ukuran bacaan yang digunakan dalam at tadwir adalah ukuran pertengahan, yaitu jika ada pilihan memanjangkan bacaan boleh 2, 4, atau 6 maka tadwir memilih yang 4.
4. *Al Hadr*, Membaca al-Qur'an yang paling cepat, namun tetap memelihara hukum-hukum tajwid dan tanpa memasukkan satu huruf dengan huruf lainnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan tajwid misalnya membaca mad Jaiz dengan 2 harakat. Al hadr biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal al-Qur'an supaya bisa mengulang hafalan dalam tempo singkat. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

#### c. Faktor Penyebab Tidak Bisa membaca Qur'an

Banyak faktor yang menjadi penyebab mereka buta aksara huruf Al-Qur'an, diantaranya:<sup>46</sup>

1. Kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anaknya.

---

<sup>46</sup> Gina Giftia AD, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, Edisi Juli 2014 Volume VIII No. 1, h. 144

2. Terbatasnya jam tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang cenderung teoritis, kurang memperbanyak praktek membaca dan latihanlatihan menulis.
4. Masih rendahnya motivasi dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman maksud dan tujuan membaca dan menulis AlQur'an, bahkan pelajaran ini bagi mereka kurang menarik karena dianggap tidak begitu penting.
5. Masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an

## 5. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang tugas guru, dosen, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan , melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>47</sup>

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama,

---

<sup>47</sup> Undang-Undang RI, Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2006, h. 12

kebudayaan, dan keilmuan.<sup>48</sup> Guru juga merupakan pendidik profesional, karenanya implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada gurunya. Hal inipun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.<sup>49</sup>

Dalam Islam pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.<sup>50</sup> Hal ini karena orang tua merupakan orang yang sangat berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ٦ ٥١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan

<sup>48</sup> Ham Syafruddin Nurdin, M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: CiputatPers, 2002. h.8

<sup>49</sup> Dzakiah Drajat, dkk *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h. 39

<sup>50</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, h. 110

<sup>51</sup> QS. At-Tahrim [66] :6

tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>52</sup>

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua, jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya ke sekolah. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah semakin luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya.<sup>53</sup>

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, sebagai implementator dan atau mungkin keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.<sup>54</sup>

Menurut Dunkin ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas guru, yaitu : “*teacher formative experience, teacher training experience, dan teacher properties*”.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an* .... h, 819

<sup>53</sup> *Ibbid* Sudiyono, *ilmu pendidikan*..., h.111

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008. h. 15

<sup>55</sup> *Ibbid*.... h. 16

*Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat, keadaan keluarga dimana guru itu berasal.

*Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya, pengalaman latihan professional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan dan lain sebagainya.

*Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

a. Hakekat Profesi Guru

Seorang guru profesional, memiliki kemampuan atau kompetensi yaitu seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya. Kemampuan yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pokoknya ialah:

1) Kemampuan paedagogik



Kemampuan paedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditentukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

## 2) Kemampuan kepribadian

Kemampuan kepribadian ialah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia.<sup>56</sup>

## 3) Kemampuan profesional

Kemampuan profesional ialah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan

## 4) Kemampuan sosial

Kemampuan sosial ialah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.<sup>57</sup>

Selain kompetensi di atas, seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara baik, prinsip mengajar tersebut yaitu:

- a) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat

---

<sup>56</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 141-142

<sup>57</sup> *Ibid* ....h. 141-142

menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.

- b) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c) Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- e) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f) Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Guru harus dapat menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.

- h) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- i) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.
- j) Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.<sup>58</sup>

#### b. Tugas Guru

Tugas guru adalah berinteraksi dengan siswanya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan siswa mengubah tingkah laku sesuai keinginan itu sebagaimana telah diramalkan sebelumnya.<sup>59</sup>

Selain itu guru juga memiliki berbagai tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik dan mempunyai kekuasaan membangun kepribadian anak didik. Sementara itu menurut Roistiyah N.K., yang dikutip Djamarah

<sup>58</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 15-16.

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru AlGensindo, 2002, h. 8

merumuskan bahwa tugas guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru juga sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- 8) Guru sebagai administrator dan manejer
- 9) Pekerjaan guru sebagai profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.<sup>60</sup>

## 6. Madrasah diniyah

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 38-39

pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah ini pun dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya.<sup>61</sup>

Adapun karakteristik Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

a. Madrasah milik masyarakat (*Community Base Education*)

Madrasah tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat, karena itu dari segi kuantitas berkembang sangat pesat, namun dari segi kualitas perkembangannya sangat lamban. Ini konsekuensi madrasah yang bersifat populis/massif yang selalu cenderung memekar dan belum sempat mendalam. Ketertarikan masyarakat terhadap madrasah lebih dinampakkan sebagai ikatan emosional keagamaan yang tinggi. Ikatan ini muncul karena bertemunya dua kepentingan. Pertama, hasrat kuat masyarakat Islam untuk berperan serta dalam pendidikan, dan kedua motivasi keagamaan untuk ber-tafaqquh fi al-din.<sup>62</sup>

b. Madrasah menerapkan manajemen berbasis sekolah (*school based management*)

Konsep manajemen berbasis sekolah (*school based management*) merupakan konsep manajemen sekolah yang

---

<sup>61</sup> Zulfia Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*, Intizar, Vol. 22, No. 2, 2016, h. 394

<sup>62</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, hlm. 190.

memberikan kewenangan, kepercayaan dan tanggung jawab yang luas bagi sekolah berdasarkan profesionalisme untuk menata organisasi sekolah, mencari dan mengembangkan serta mendayagunakan sumber daya pendidikan yang tersedia, dan memperbaiki kinerja sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Madrasah sejak awal berdirinya didasari school based management. Keberanian sekolah menentukan jenis keunggulan apa dari madrasah dan ciri khas apa yang membedakan dengan madrasah/sekolah lain ditonjolkan oleh sekolah yang bersangkutan. Keragaman dan ketidaktergantungan dengan pusat dan birokrasi telah membuat madrasah pada masa lalu banyak yang bergengsi.<sup>63</sup>

c. Madrasah sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din*

Konsep dasar dari madrasah adalah untuk memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari, mengamalkan, memahami dan mendalami agama sebagai kewajiban dari setiap individu. Kemudian mengajarkan ilmu yang didapatnya kepada orang lain walaupun hanya sedikit. Ini pulalah yang menyebabkan madrasah tidak dapat dipisahkan dari tugas dakwah dan selalu dihadapkan pada pendekatan kuantitatif ataukah pada pendekatan kualitatif. Di satu pihak sebagai madrasah harus mengutamakan kualitas dan sebagai lembaga agama harus juga melakukan pendekatan kuantitas.<sup>64</sup>

d. Madrasah sebagai lembaga kaderisasi dan mobilitas umat

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 192.

Madrasah merupakan wadah berkumpul dan belajar para calon pemimpin umat. Ini juga yang membuat pemerintah colonial Belanda memberi perhatian khusus dengan lembaga pendidikan Islam sehingga perlu mengeluarkan ordonasi sekolah liar (*wild scole ordonantie*) pada tahun 1905 dan diperluas dengan ordonasi tahun 1925. Dari lulusan lembaga pendidikan Islam inilah banyak lahir para tokoh Islam terkenal dengan sebutan kyai, ajengan, buya, syekh, ulama, ustadz, maupun para birokrat, politikus dan pemimpin-pemimpin Islam yang memiliki posisi penting sebagai pemimpin informal dalam kehidupan keagamaan di masyarakat.<sup>65</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitan yang relevan dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan hasil penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qurrotul A'yun dengan judul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal

---

<sup>65</sup> Ibid., hlm. 192.

Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2, Dari hasil Penelitian Diperoleh bahwa : (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2 relative baik, karena sebagian besar siswa yaitu sebanyak 82 responden dan 79 responden memiliki kemampuan yang hampir mencapai rata-rata dalam hal membaca Al-Qur'an. Dan semua itu tidak terlepas keseimbangan antara pendidikan formal, nonformal dan informal siswa. (2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh antara latar belakang pendidikan formal, non-formal dan informal siswa, dengan nilai T hitung sebesar 2,576, nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu ( $2,576 > 1,065$  dan  $0,011$ ) dengan signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.001. ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan non-formal (X2) dan Informal (X3) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Y).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai acuan atau pembanding dalam penyusunan instrument dan hasil penelitian, dimana diketahui bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Qurrotul A'yun tersebut diperoleh bahwa latar belakang sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca qur'an siswa jadi dengan demikian dapat kita ambil anggapan awal yang kurang lebih hampir sama dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrument penelitian.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Aslianah dengan judul Pengaruh Religius Sekolah Terhadap Keberagamaan Siswa (Studi Komparatif Di Min Pematang Bangau Dan Sdit Alqalam Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan), dari hasil penelitian di peroleh bahwa: Budaya religius sekolah (X) berpengaruh positif terhadap keberagamaan siswa (Y) di MIN Pematang Bangau dan SDIT Alqalam Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Persamaan regresi linier yang dihasilkan dari penelitian adalah  $Y = 57,858 + 0,360X$ . Artinya bahwa semakin baik penerapan religius sekolah maka semakin tinggi tingkat keberagamaan siswa.<sup>66</sup>

Sama dengan penelitian sebelumnya relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai acuan atau pembanding dalam penyusunan instrument dan hasil penelitian. Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Qurrotul A'yun diatas penelitian yang dilakukan ini membahas mengenai pengaruh budaya religious sekolah terhadap keberagaman siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara garis besar adalah pengaruh keberagaman latar belakang siswa terhadap kemampuan religious siswa dengan demikian maka dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Aslianah akan menambah keberagaman informasi mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dijadikan instrument penelitian oleh penulis.

---

<sup>66</sup>Aslianah, *Pengaruh Religius Sekolah Terhadap Keberagamaan Siswa (Studi Komparatif Di Min Pematang Bangau Dan Sdit Alqalam Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)* Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2016, h. 1

3. Penelitian yang dilakukan oleh Parhaini Andriani dengan judul Pengaruh Asal Sekolah Dan Jurusan Terhadap Hasil Belajar Pengantar Dasar Matematika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Mataram, dari hasil penelitian di peroleh bahwa asal sekolah berpengaruh nyata terhadap hasil belajar PDM sedangkan jurusan tidak berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar PDM. Fakta yang sama ditemukan pada jurusan tadaris Matematika dan Tadaris IPA yang menunjukkan bahwa hasil belajar PDM mahasiswa yang berasal dari SMA lebih baik dari mahasiswa yang berasal dari MA.<sup>67</sup>

Sedikit berbeda dengan dua penelitian sebelumnya diatas akan tetapi kosepnya sama sehingga dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan tesis ini, relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian dimana diketahui dalam penelitian yang akan dilakukan ini membahas mengenai latar belakang sekolah dan hubunganya terhadap permasalahan pembelajaran baca Qur'an sehigga penelitian yang dilakukan Parhaini Andriani ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya saja berbeda *output* atau tujuan akhirnya yaitu pada penelitian yang dilakukan Parhaini Andriani ini tujuan akhirnya adalah pengaruh terhadap Pengantar Dasar Matematika

---

<sup>67</sup> Parhaini Andriani, *Pengaruh Asal Sekolah Dan Jurusan Terhadap Hasil Belajar Pengantar Dasar Matematika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Mataram*, beta Vol. 3 No. 2 (Mei) 2010, h. 118

sedangkan yang peneliti lakukan adalah kemampuan baca Qur'an siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mutammimal Husna dengan judul Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca AlQur'an peserta didik kelas VII masih dalam tingkatan cukup dengan nilai rata-rata 68,16% (2) Rata-rata prestasi pendidikan agama Islam yang diperoleh peserta didik berada pada interval cukup dengan nilai 83 atau memenuhi standar KKM (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu 0,736 atau pada tingkat yang kuat, yakni kemampuan membaca Al-Qur'an 73,6% memengaruhi prestasi Pendidikan Agama Islam.<sup>68</sup>

Mengingat banyaknya hal-hal pada pendidikan lanjutan setelah sekolah dasar yang berhubungan dengan kemampuan baca Qur'an sehingga dirasa sangat perlu menjadikan penelitian yang dilakukan oleh Mutammimal Husna sebagai rujukan karena penelitian ini membahas hubungan kemampuan membaca Qur'an dengan hasil pembelajaran PAI di SMP, dan hasil penelitian menunjukan bahwa Terdapat

---

<sup>68</sup>Mutammimal Husna, *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015, h. xvii

hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam, sehingga dengan demikian begitu pentingnya kemampuan membaca Qur'an dengan hasil pelajaran pada pendidikan tingkat lanjutan, hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau rujukan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Aman dengan judul Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi 21 siswa dari 55 sampel yang diteliti. (2) Kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 23 siswa dari 55 sampel yang diteliti. (3) Hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 25 siswa xviii dari 55 siswa yang yang diteliti. (4) Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan nilai thitung = 2,427 > ttabel = 2,006 maka, Ha diterima. (5) Terdapat pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar alQur'an hadis siswa MTs Perguruan

Islam Ganra Kabupaten Soppeng nilai thitung = 2,437 > ttabel = 2,006, maka  $H_a$  diterima. (6) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Gaanra Kabupaten Soppeng dengan nilai fhitung = 5,227 > ftabel = 3,17, maka  $H_a$  diterima.<sup>69</sup>

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Mutammimal Husna di atas penelitian ini dijadikan sebagai rujukan atau acuan disebabkan penelitian yang dilakukan Andi Aman ini membahas mengenai pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Quran terhadap hasil belajar siswa pada tingkat sekolah lanjutan hanya saja perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Mutammimal Husna dilakukan pada sekolah umum atau Non Diniyah sedangkan yang dilakukan Andi Aman adfalah dilakukan pada sekolah agama atau Diniyah, sehingga dengan menjadikanya rujukan dapat memperkaya hasil penelitian yang akan diperoleh penulis.

---

<sup>69</sup> Andi Aman, *Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, h. xvii

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>70</sup>

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>71</sup>

Penelitian kualitatif yang dimaksudkan supaya dapat mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas secara detail sehingga dapat dikumpulkan data akurat mengenai

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

Problem Pelaksanaan Pembelajaran Baca Qur'an Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum (Non TPA) di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi.

## 2. Tempat Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, penelitian dilakukan pada MI Al-Muhajir Kereng Pangi Kabupaten Katingan Profinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini di pilih sebagai tempat penelitian karena MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah merupakan salah satu sekolah berlatar belakang pendidikan agama islam yang terletak di desa Kereng Pangi . Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai standar khusus untuk setiap lulusanya diataranya adalah siswa yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada AllahSWT, akan teratpi hampir semua siswa baru yang masuk sekolah tersebut berasal dari sekolah dengan latar belakan pedidikan umum dengan demikian sekolah tersebut dirasa sangat cocok untuk sebuah penelitian dengan judul, Problem Implementasi Pembelajaran Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Non Diniyah di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi .

## 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis dengan rincian sebagaimana terdapat tabel berikut.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		V	VII	VII	VIII	IX	X
1	Menyusun proposal	√					
2	Seminar proposal tesis dan Menyusun instrument penelitian		√				
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√	√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian					√	
5	Ujian Tesis						√

## B. Prosedur Penelitian

### 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut: <sup>72</sup>

- a. *Pertama*, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Dalam hal ini penulis mencari isu-isu atau masalah-masalah yang muncul/ terdapat pada proses pelaksanaan program-program unggulan di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi.

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*..., h. 254



- b. *Kedua*, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (literature review). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Peneliti mencari tau tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitian yang serupa tapi berbeda focus penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.
- c. *Ketiga*, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, hal-hal apa saja yang ingin digali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini .
- d. *Keempat*, pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilih dan memilih tentang informan manasaja yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.

- e. *Kelima*, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan peneliti ini menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Setelah itu dilakukan penafsiran atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.
- f. *Keenam*, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan<sup>73</sup>

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang Problem Implementasi

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

Pembelajaran Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Non Diniah di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi .

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan, dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah, kepala sekolah 1 orang (H 47 th dengan setatus sudah bersertifikasi), 1 orang guru les (FA 32 th selaku guru honorer dan sebagai guru Bahasa Arab dengan setatus belum bersertifikasi), 3 orang guru agama guru (E 45 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Aqidah Akhlaq dengan setatus sudah bersertifikasi, L 31 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Qur'an Hadits dengan setatus belum bersertifikasi dan TAH 42 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Fiqih dengan setatus sudah bersertifikasi). Kelima orang tersebut dipilih sebagai informan karena mereka merupakan penyelenggara pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan Non Diniah di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang falid dan sesuai yang di harapkan dan di perlukan dalam penelitian ini.

Selain informan tersebut penulis juga menetapkan beberapa informan lain yaitu siswa kelas 4,5 dan 6, dari masing-masing kelas diambil 10% hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh. Gay dan Diehl yang menyatakan Apabila penelitian yang sedang dikerjakan merupakan penelitian deskriptif, maka ukuran sampel sekurangkurangnya adalah sebesar 10% dari total elemen populasi.<sup>74</sup> Selain itu kelas 4, 5, dan 6 dipilih menjadi subjek penelitian dengan pertimbangan pada usia tersebut siswa dianggap sudah mampu memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian ini.

#### 2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan dan dokumen-dokumen terkait dengan subjek penelitian, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi. Untuk menentukan subjek pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive samling* diaman peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan

---

<sup>74</sup> Sunarto, *MODUL SEDERHANA Cara Penyusunan Proposal Penelitian Bagi Peneliti Pemula*, Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES), 2018, h. 33

penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Merupakan pembuat keputusan di MI Al-Muhajir Kereng Pangi
2. Merupakan guru di MI Al-Muhajir Kereng Pangi
3. Bagian dari program les Khusus di MI Al-Muhajir Kereng Pangi
4. Mampu dan dianggap bisa memberikan data yang diperlukan.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Kepala sekolah sebagai pemegang dan pengambil keputusan final di MI Al-Muhajir Kereng Pangi sehingga dianggap mampu memberikan data yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu data terkait dengan problem pelaksanaan pembelajaran baca quran pada siswa berlatar belakang pendidikan non diniah.

Selanjutnya yang menjadi sumber data adalah empat orang guru diambil dengan pertimbangan ada kaitan erat dengan program pembelajaran untuk siswa berlatar belakang pendidikan non diniah dan merupakan bagian dari program pembelajaran pada siswa dengan latar belakang pendidikan non diniah tersebut, sehingga para guru tersebut benar-benar mengetahui dan memahami mengenai permasalahan-permasalahan atau problem yang ada pada siswa yang berlatar belakang pendidikan non diniah tersebut.

Sumber data lain yang dipilih adalah dua belas orang siswa yang diambil dari kelas 4, 5 dan 6, yang setiap kelasnya diambil sebanyak 4

orang siswa, kelas tersebut di pilih karena dirasa sudah mampu dan mengerti mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan dalam penelitian ini, sehingga akan dapat memberikan informasi yang dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan”.<sup>75</sup>

Dengan teknik ini penulis mencoba memperoleh gejala-gejala berupa peristiwa di lapangan dengan melihat langsung tentang Problem Pelaksanaan Pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi, adapun hal yang menjadi focus observasi yang peneliti lakukan adalah:

- a) Pelaksanaan Pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi

---

<sup>75</sup> Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

- b) Problem pelaksanaan Pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi
- c) Strategi menyelesaikan problem implementasi pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan non Diniah di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.

Secara rinci langkah-langkah observasi dilakukan dengan cara memperoleh terlebih dahulu pengetahuan mengenai apa yang akan diobservasi yakni semua hal terkait tentang problem pembelajaran bagi siswa dengan latar belakang pendidikan non diniah, selanjutnya melakukan perumusan masalah dan aspek-aspek khusus dari penyelidikan yaitu akan menentukan apa yang harus diobservasi dengan cara menyelidiki secara mendalam dan menggunakan penyelidikan-penyelidikan terdahulu yang mempunyai hubungan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti hal ini dilakukan untuk memperoleh petunjuk-petunjuk tentang apa yang akan diobservasi.

Langkah selanjutnya ialah membuat suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi. Cara ini akan sangat menghemat waktu penelitian dan menyeragamkan tata kerja observasi yang dilakukan terhadap banyak peristiwa. Untuk melaksanakan hal tersebut penulis menggunakan check list pengamatan yang di buat sebelum penelitian dilakukan.

Setelah semua langkah tersebut dilaksanakan maka penulis akan menganalisis hasil observasi tersebut, memilah dan mengambil kesimpulan

kemudian menentukan data apa saja yang akan digunakan dan menentukan tingkat keakuratan data dari berbagai sumber tersebut selanjutnya akan dimasukkan ke dalam hasil penelitian, yang akan digunakan sebagai data hasil penelitian dan digabungkan dengan data-data dari teknik pengumpul data lain.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>76</sup>. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah (a). Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (b). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (c). Mengawali atau membuka alur wawancara; (d). Melaksanakan alur wawancara; (e). Menginformasikan hasil wawancara; (f). Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (g). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dari langkah-langkah wawancara di atas, penulis berusaha mengumpulkan informasi yang jelas, mengenai pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan non diniyah di Mi Al-Muhajir Kereng

---

<sup>76</sup> *Ibid* Suharsimi., hlm. 204.



Pangi , hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam wawancara pada penelitian ini adalah mengenai:

- a. Bagaimana problem pelaksanaan pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.
  - 1) Apakah di sekolah yang Ibu pimpin terdapat perbedaan pada latar belakang pendidikan siswanya ?
  - 2) Apakah di sekolah yang Ibu pimpin terdapat siswa dengan belakang berlatar pendidikan umum (Non TPA)?
  - 3) Bagaimana penerapan pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di sekolah Ibu ?
  - 4) Apakah terjadi perbedaan perlakuan pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) dan Diniah?
  - 5) Apakah terjadi perbedaan kemampuan terutama kemampuan membaca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di sekolah Ibu ?
  - 6) Apakah terdapat suatu program untuk menangani perbedaan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA)?
  - 7) Apakah terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul dikarenakan perbedaan latar belakang pendidikan pada siswa ?
  - 8) Apa saja permasalahan-permasalahan yang timbul di sebabkan perbedaan latar belakang tersebut ?

- 9) Apakah dengan timbulnya permasalahan tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi ?
- b. Bagaimana strategi menyelesaikan problem pelaksanaan pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan non Diniyah di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.
  - 1) Dengan timbulnya problem pembelajaran yang disebabkan perbedaan latar belakang pendidikan apakah ada strategi khusus yang bapak siapkan untuk menghadapinya?
  - 2) Strategi seperti apa yang bapak terapkan pada permasalahan tersebut ?
  - 3) Apakah bapak menyiapkan strategi cadangan dalam mengatasi pembelajaran?
  - 4) Apakah permasalahan yang timbul dapat terselesaikan dengan baik dengan strategi yang bapak terapkan?
  - 5) Apakah pembatasan terhadap penerimaan siswa baru yang berlatar belakang pendidikan non diniyah juga menjadi salah satu strategi yang bapak terapkan ?
  - 6) Apakah pembatasan terhadap penerimaan siswa baru yang berlatar belakang pendidikan non diniyah dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut?
  - 7) Apakah latar belakang keluarga juga menjadi sumber permasalahan di sekolah bapak?
  - 8) Jika iya seberapa besar pengaruhnya terhadap anak didik tersebut?

Sumber-sumber jawaban hasil penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan tenaga pendidiksiswa baru khususnya yang terkait dengan pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan non diniah di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi .

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>77</sup>

Dokumentasi bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>78</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data tertulis melalui dokumen-dokumen ataupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data tertulis melalui dokumen yang ingin penulis kumpulkan adalah data tentang program pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang pendidikan

<sup>77</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 108.

<sup>78</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 226.

non diniah di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi . Data yang akan digali dari teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil Mi Al-Muhajir Kereng Pangi .
- b. Visi dan Misi Mi Al-Muhajir Kereng Pangi .
- c. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi
- d. Keadaan peserta didik tiga tahun terakhir di Mi Al-Muhajir Kereng Pangi .
- e. Keadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Mi Al-Muhajir Kereng Pangi .
- f. Dokumen yang berisi hasil rapat tentang program pembelajaran terhadap siswa baru.

#### **E. Analisis Data**

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian....*, h. 244.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Milles terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>80</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>81</sup> Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dihilangkan dan mana yang akan dipakai sebagai data penelitian.<sup>82</sup>

Kegiatan reduksi data yang penulis lakukan nantinya akan menjadi sangat penting untuk dapat mulai memilah dan memilih data mana dan data dari siapa yang harus akan dipertajam, sehingga data tersebut menjadi jembatan untuk membuat tema-tema dalam laporan penelitian.

#### 2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

---

<sup>80</sup> Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992, h. 15.

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

<sup>82</sup> Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 194.

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>83</sup> Dalam hal ini penulis akan meneruskan analisis atau mencoba mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan-temuan. Oleh karena itu, penulis dalam melakukan penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan tindakan.

Dengan mencermati penyajian data akan lebih mempermudah penulis memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan. Dalam proses ini pun berlangsung dan tidak berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian tersusun, penulis tidak akan terburu-buru untuk menghentikan kegiatan penyajian data sebelum penulis yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.

### 3. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Dalam penelitian ini proses verifikasi dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki obyek penelitian (lapangan) serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.<sup>84</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

---

<sup>83</sup> Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data...*, h. 17.

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 19.

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>85</sup>

Dengan demikian, penulis dalam proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang dengan temuan yang lainnya. Temuan yang didapat, atau diverifikasi hasil temuan ini kembali ke lapangan. Dengan melakukan verifikasi, penulis dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan realibilitas hasil temuan.

Dengan langkah analisis data di atas, diharapkan dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar tentang problem Pelaksanaan pembelajaran baca qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan non Diniah di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh penulis relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini penulis lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan

---

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 253.

keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>86</sup>

Teknik tri anggulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi Sumber, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.<sup>87</sup>

Teknik tri anggulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh mengenai problem pembelajaran terhadap siswa dengan latar belakang pendidikan non diniah dari berbagai sumber, yakni membandingkan data hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa serta membandingkan data yang diperoleh mengenai hal tersebut dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis untuk ditarik kesimpulanya.

## **G. Kerangka Pikir**

Pelaksanaan pembelajaran disekolah-sekolah sering mengalami kendala, kendala bisa muncul dari tanaga kependidikan ataupun dari peserta

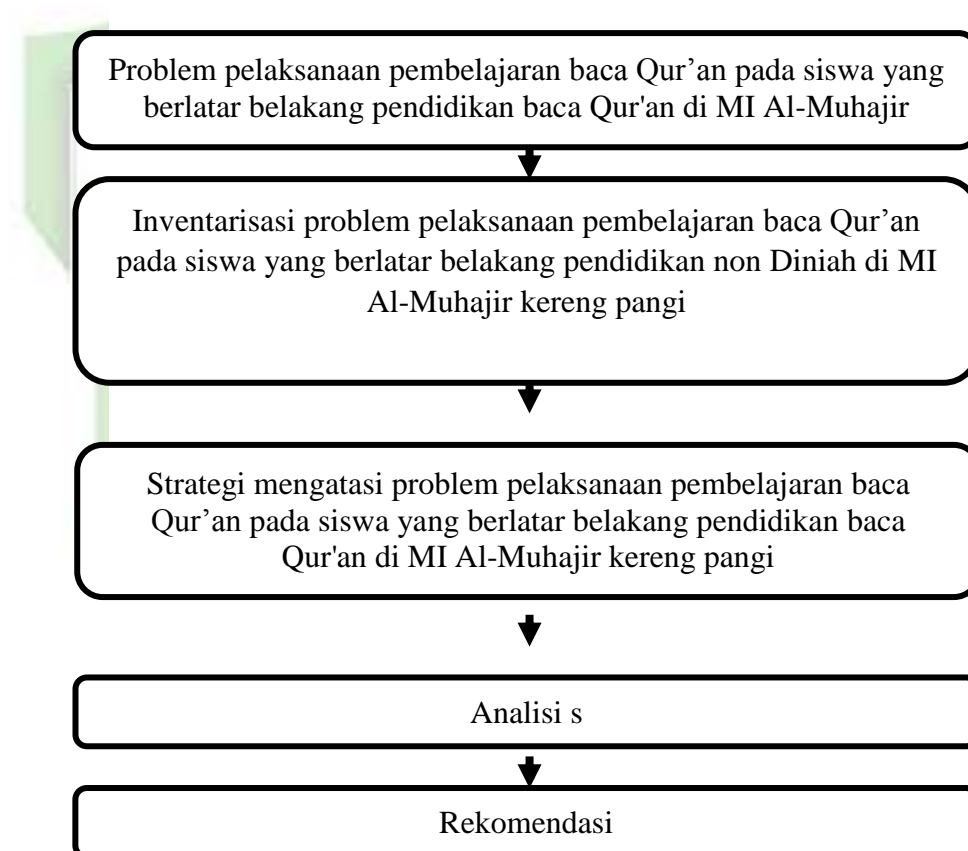
---

<sup>86</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

<sup>87</sup> *Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian.....*h. 274



didik. Pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an di MI pun tak luput dari hal demikian, kapan sekolah, bagaimana pengelolaan pembelajaran dan bagaimana keadaan siswa menjadi hal yang perlu diamati guna mengetahui permasalahan yang muncul pada Pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an tersebut, lebih jauh lagi hal tersebut berguna untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada Pelaksanaan pembelajaran tersebut. Untuk mempermudah maksud penulis maka digambarkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MI Al-Muhajir Kereng Pangi

###### a. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	MI Al-Muhajir Kereng Pangi
2	NPSN	30202812
3	Nomor Statistik Sekolah	111262060004
4	Propinsi	Kalimantan Tengah
5	Otonomi Daerah	-
6	Desa/Kelurahan	Hampalit
7	Kecamatan	Katingan Hilir
8	Jalan dan Nomor	Jl. Masjid No. 08 Kereng Pangi
9	Telepon	081349388443
10	Faksimili / Fax.	mialmuhajir@gmail.com
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Suwasta
14	Kelompok Sekolah	B
15	Akreditasi	B
16	Surat Kelembagaan	NO. 42/0-WPP01.80/1997. Tgl .03-02-
17	Penerbit sk	Kanwil Depag Profinsi Kal-Teng
18	Kegiatan Belajar Mengajar	PAGI
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20	Lokasi Sekolah	

- A. Jarak ke pusat Kecamatan 500 Meter
- B. Jarak ke pusat otoda 35 Km
- C. Terletak Pada Lintasan Kecamatan
- 21 Jumlah Keanggotaan Rayon 8 (Delapan )

**b. VISI dan MISI MI Al-Muhajir Kereng Pangi**

**1) VISI MI Al-Muhajir Kereng Pangi**

Menyiapkan generasi muda yang berkualitas, cerdas, terampil, berbudi luhur, berwawasan iptek, dan memiliki apresiasi budaya islam dengan landasan keimanan dan ketaqwaan serta menjadikan madrasah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat.

**2) MISI**

- a. Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal.
- b. Menciptakan suasana islami dalam kehidupan dan pergaulan madrasah
- c. Menumbuh kembangkan budaya kompetitif yang positif untuk kemajuan prestasi siswa dibidang iptek, bahasa, olahraga, seni budaya islam sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri.

**c. Tujuan Umum Pendidikan MI Al-Muhajir Kereng Pangi**

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah, terbentuknya Peserta didik yang :

- 1) Berprestasi dan bermutu tinggi dalam hasil belajar
- 2) Memiliki daya saing yang tinggi

- 3) Berakhlak mulia dan terampil dalam menjalankan agama
- 4) Memiliki apresiasi tinggi terhadap seni budaya islam
- 5) Memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi
- 6) Terbangunnya citra madrasah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat

**d. Sasaran**

- 1) Tercapainya peningkatan prestasi dan mutu hasil belajar yang tinggi
- 2) Tercapainya peningkatan persaingan antar sesama pelajar dalam hal prestasi
- 3) Tercapainya peningkatan generasi muda yang berakhlak mulia dan terampil dalam menjalankan ajaran agama
- 4) Tercapainya peningkatan apresiasi seni budaya islam yang tinggi
- 5) Tercapainya peningkatan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi
- 6) Terbentuknya citra madrasah sebagai mitra yang terpercaya di Masyarakat

**e. Rencana Kerja Tahun 2018/ 2019**

Rencana kinerja Tahunan 2018/ 2019 MI Al-Muhajir Kereng

Pangsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan sistem pembelajaran
2. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
3. Meningkatkan evaluasi pembelajaran
4. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan

5. Melaksanakan pembinaan kurikulum
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
7. Membimbing siswa yang bermasalah
8. Menertibkan lingkungan madrasah
9. Menciptakan kerjasama dengan komite madrasah dan orang tua siswa
10. Menciptakan kerjasama dengan instansi terkait
11. Memberikan kesejahteraan guru dan pegawai
12. Menertibkan administrasi perkantoran
13. Meningkatkan pengelolaan perpustakaan
14. Membeli barang inventaris
15. Memperbaiki atau memelihara sarana dan prasarana

**f. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum MI Al-Muhajir Kereng Pangimeliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum MI Al-Muhajir Kereng Pangi disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum MI Al-Muhajir Kereng Pangi memuat 11 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan " IPA terpadu" dan IPS terpadu"

- c. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit.
- d. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran ( dua semester) adalah 36 minggu.

**g. Muatan Kurikulum di MI Al-Muhajir Kereng Pangi**

Muatan kurikulum meliputi 12 mata pelajaran, 2 muatan lokal dan 6 pengembangan diri

**1) Mata Pelajaran**

Mata pelajaran di MI Al-Muhajir Kereng Pangimeliputi 12

Mata pelajaran Yaitu :

- a. Pendidikan Agama ( QH,AA,FQH, SKI)
- b. Pendidikan kewarganegaraan
- c. Bahasa indonesia
- d. Bahasa arab
- e. Bahasa inggris
- f. Matematika
- g. Ilmu pengetahuan alam
- h. Ilmu pengetahuan sosial
- i. Seni budaya / pendidikan seni
- j. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- k. Keterampilan /Teknologi informasi dan komunikasi
- l. Muatan Lokal

**2) Pengembangan Diri**

Pengembangan diri di MI Al-Muhajir Kereng Pangiterdiri atas:

- 1. Olah raga

2. Pramuka
3. Les baca Quran
4. Seni rebana / Seni Tari

#### **h. Program Pembelajaran Pengembangan Diri MI Al-Muhajir**

##### **Kereng Pangi**

Muatan kurikulum pengembangan diri 2018 MI Al-Muhajir

Kereng Pangi:

- a. Azan dan Iqamah beserta artinya
- b. Kisah-kisah islami (asmaul husna)
- c. Tulisanindah Indonesia atau Arab ( kaligrafi )
- d. Bacaan doa sehari-hari, diantaranya :

Doa selamat, doa mau tidur, bangun tidur, masuk wc, keluar wc, setelah wudhu, setelah azan, mau berpakaian, melepas pakaian, bercermin, berangkat sekolah, mau belajar, setelah belajar, mau makan, setelah makan, doa ibu bapak, doa qunut dan lain-lain.

- e. Hafalan bacaan shalat dan gerakannya
- f. Hafalan surah-surah pendek ( dari An-naas s/d Adh-dhuha )

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan**

### **1. Penyajian Data**

#### **a. Problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.**

Problem atau permasalahan merupakan sesuatu yang menyimpang dari apa yang di harapkan, direncanakan dan ditentukan untuk dicapai sehingga masalah merupakan rintangan atau tantangan menuju tercapainya sebuah tujuan. Mengenai problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi, Ibu H (47th) selaku kepala sekolah di MI Al-Muhajir Kereng Pangi saat ditemui di kantornya menyatakan bahwa memang benar bahwa di sekolah yang beliau pimpin terdapat keberagaman latar belakang pendidikan siswa baru, yang salah satunya adalah pendidikan umum atau (Non TPA), beliau juga menyatakan bahwa perlakuan yang berbeda diberikan kepada para siswa baru berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) yaitu berupa pemberian les khusus baca Qur'an, hal ini dilakukan karena antara siswa yang berlatarkan pendidikan umum (Non TPA) dengan siswa yang berlatar pendidikan diniah atau berasal dari sekolah agama (TPA) memiliki perbedaan



kemampuan terutama dibidang baca Qur'an sehingga keaddan tersebut akan mengganggu jalanaya proses belajar mengajar, terutama pada pelajaran yang berkaitan dengan bacaan Qur'an seperti bahasa Arab, Quran Hadist, Fikih dan Akidah Akhlaq. Beliu juga menegaskan bahwa sumber utam problem pembelajaran baca Qur'an sendiri yaitu terletak pada kemampuan siswa yang disebabkan keberagaman latar belakang pendidikan. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah MI Al- Muhajir Kereng Pangi:

“Benar, di sekolah yang saya pimpin terdapat keberagaman latar belakang pendidikan siswa baru, salah satunya adalah pendidikan umum atau (Non TPA), perlakuan yang berbeda kami berikan kepada para siswa baru dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA) yaitu berupa pemberian les khusus baca Qur'an, hal ini dilakukan karena antara siswa yang berlatarkan pendidikan umum (Non TPA) memiliki perbedaan kemampuan terutama dibidang baca Qur'an sehingga keaddan tersebut akan mengganggu jalanaya pelajaran terutama pelajaran yang berkaitan dengan bacaan Qur'an seperti bahasa Arab, Quran Hadist, Fikih dan Akidah Akhlaq. Sebenarnya sumber utama problem pembelajaran baca Qur'an sendiri terletak pada kemampuan siswa yang disebabkan keberagaman latar belakang pendidikan, sehingga memaksa kami harus mencari cara agar perbedaan kemampuan tersebut dapat teratasi”<sup>88</sup>

Pernyataan dari kepala sekolah ini di amini oleh ibu FA 32 th sebagai guru Bahasa Arab, beliau menyatakan bahwa sebagai guru bahasa arab tentunya beliau mendapatkan imbas paling besar dari perbedaan latar belakang ini karena pelajaran yang beliau ampu merupakan pelajaran yang mengharuskan penggunaan bahasa arab

---

<sup>88</sup> Wawanca dengan Ibu H (47th) selaku kepala sekolah di MI Al-Muhajir Kereng Pangi pada tanggal 18 September 2019

atau mengharuskan anak didik menguasai dan mampu melafalkan bacaan-bacaan yang menggunakan bahasa Arab dengan fasih. Akan tetapi pada kenyataannya dengan banyaknya siswa yang memiliki latar belakang pendidikan umum (Non TPA) ini membuat jalannya pelajaran agak lebih sulit atau tersendat karena siswa rata-rata sulit dalam melafalkan bacaan dalam bentuk bahasa Arab, terlebih lagi pada saat menghafalkannya. Berikut kutipan wawancara dengan ibu FA:

“Sebagai guru bahasa arab tentunya saya mendapatkan imbas paling besar dari perbedaan latar belakang ini karena pelajaran yang sayaampu merupakan pelajaran yang mengharuskan penggunaan bahasa Arab atau bisa disebut anak didik harus menguasai dan mampu melafalkan bacaan-bacaan bahasa Arab dengan fasih. Akan tetapi pada kenyataannya dengan banyaknya siswa yang memiliki latar belakang pendidikan umum (Non TPA) ini membuat jalannya pelajaran agak lebih sulit atau tersendat karena siswa rata-rata sulit dalam melafalkan bacaan dalam bentuk bahasa Arab, terlebih lagi pada saat menghafalkannya. Jadi intinya permasalahan ini disebabkan karena kemampuan siswa, terutama dalam melafalkan bacaan bahasa Arab”<sup>89</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru bahasa Arab di atas, dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu L, S.Pd.I 31 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Qur'an Hadits beliau mengemukakan pernyataan yang tidak jauh berbeda yaitu bahwa permasalahan yang muncul akibat latar belakang pendidikan terutama terjadi pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) permasalahan tersebut terletak pada sulitnya pelafalan bacaan-bacaan dalam bentuk bahasa Arab,

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan FA 32 th sebagai guru les khusus ngaji dan guru Bahasa Arab pada tanggal 20 September 2019.

sehingga mengganggu dalam proses belajar mengajar. Masalah utama yang di hadapi yaitu siswa sangat kesulitan pada saat penghafalan surah-surah dan penulisan dalam bentuk bahasa Arab. Berikut kutipan wawancara dengan bapak L:

“Permasalahan-permasalahan yang muncul akibat latar belakang pendidikan ini terjadi terutama pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) permasalahan tersebut terletak pada sulitnya pelafalan bacaan-bacaan dalam bentuk bahasa Arab sehingga mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Pada pelajaran Quran Hadist masalah utama yang di hadapi yaitu siswa sangat kesulitan pada saat penghafalan surah-surah dan penulisan dalam bentuk bahasa Arab”<sup>90</sup>

Ditemui ditempat berbeda Ibu TAH 42 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Fiqih mengungkapkan hal yang hampir sama dengan ketiga informan sebelumnya yakni permasalahan utama pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA) adalah pada kemampuan dalam pelafalan dan hafalan dalam bentuk bahasa Arab. Pada pelajaran yang beliau ampu permasalahan itu sangat terlihat pada saat praktik pengamalan ibadah (PPI) yaitu siswa sangat kesulitan pada saat praktek bacaan doa dan bacaan shalat, berikut kutipan wawancara dengan Ibu TAH:

“Sebenarnya, permasalahan utama pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA) adalah pada kemampuan dalam pelafalan dan hafalan dalam bentuk bahasa Arab. Pada pelajaran saya permasalahan itu sangat terlihat

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu L, S.Pd.I 31 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Qur'an Hadits di MI Al-Muhajir Kereng Pangi, tanggal 19 september 2019.

pada saat praktik pengamalan ibadah (PPI) yaitu siswa sangat kesulitan pada saat praktek bacaan doa dan bacaan shalat”<sup>91</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita Tarik kesimpulan bahwa problem dari pembelajaran baca Qur'an di MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah terletak pada kemampuan siswa terutama pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA), kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam melafalkan, menuliskan dan menghafalkan bacaan dalam bentuk bahasa Arab seperti hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelusuran terkait dokumen mengenai mengenai problem pembelajaran baca Quran pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA) penulis menemukan raport hasil semester pertama, kemudian penulis mencoba membandingkan nilai Bahasa Arab, Fikih, Quran Hadist dan Akidah Akhlaq penulis menemukan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran tersebut siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA) lebih rendah deibanding dengan rata-rata nilai siswa dengan latar balakang pendidikan agama (TPA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa<sup>92</sup> (Dokumen terlampir)

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu TAH 42 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Fiqih pada tanggal 20 September 2019

<sup>92</sup> Dokumen MI AL- Muhajir Kereng Pangi tahun 2018

Selain hasil dokumen tersebut penulis melakukan observasi pada saat mata pelajaran yang dimaksud di atas, Hasil observasi menunjukkan temuan bahwa pada saat mereka membaca ayat-ayat Al-Quran, mereka agak terbata-bata dan banyak salah dalam melafalkan huruf-huruf dalam bahasa arab.<sup>93</sup> Melihat hal demikian penulis mencoba melakukan wawancara kepada beberapa siswa pada saat jam istirahat, penulis mencoba menanyakan asal sekolah mereka apakah dari sekolah umum (Non TPA) atau TPA dari semua siswa yang penulis Tanya semuanya menjawab berasal dari sekolah umum (Non TPA), kemudian penulis juga menanyakan apakah mereka kesulitan dalam melafalkan bacaan-bacaan dalam bentuk bahasa Arab mereka menjawab iya kami sangat kesulitan.<sup>94</sup>

Selain mewawancarai beberapa siswa les penulis menyebarkan sebuah angket dalam bentuk “ya” dan “tidak” dengan 5 pertanyaan pertanyaan tersebut seputaran tentang masalah yang pernah dihadapi siswa terkait pelajaran baca Qu’ran angket tersebut dijawab oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh bahwa semua siswa menjawab bahwa memang mereka pernah mengikuti les khusus, mereka juga berasal dari sekolah umum, penyebab kesulitan yang pernah dialami adalah disebabkan karena tidak pernah mendapat pelajaran mengenai baca Quran pada sekolah

---

<sup>93</sup> Observasi , 18 September 2019

<sup>94</sup> Wawancara dengan siswa les ngaji, 18 September 2019

sebelumnya, mereka merasa asing dengan pelajaran baca Quran tersebut, mereka merasa kadaan tersebut sangat mengganggu pada saat itu. Berdasarkan yang disampaikan oleh para siswa tersebut dapat kita ketahui bahwa memang benar apa yang menjadi penyebab problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an adalah terletak pada kemampuan siswa yang disebabkan karena latar belakang pendidikan siswa tersebut.<sup>95</sup>

Pada hari berikutnya penulis mencoba mencari tau mengenai pelaksanaan program les khusus ngaji dengan cara melakukan observasi langsung pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan program les khusus ngaji siswa di bagi menjadi 3 kelompok. Dimana tiap-tiap kelompok di pimpin oleh seorang guru les khusus, akan tetapi jumlah guru berbeda-beda untuk kelompok ada satu orang, dua orang, bahkan terkadang ada yang tiga orang.<sup>96</sup>

Melihat hal demikian, penulis langsung menghampiri salah satu guru les yang kebetulan sudah selesai dalam menyimak bacaan ngaji siswa, kemudian penulis mencari tau mengenai pembagian kelas tersebut, berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan dari ibu TAH yang menegaskan bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan les khusus ngaji siswa di bagi kedalam tiga kelompok, pembagian didasarkan pada kemampuannya, kelompok kemampuan rendah di kumpulkan

---

<sup>95</sup> Hasil Analisa angket penelitian.

<sup>96</sup> Observasi , 19 September 2019

jadi satu, kemudian yang sedang juga dikumpulkan jadi satu dan yang sudah baik dikumpulkan jadi satu juga. Kelas rendah biasanya diisi oleh siswa baru yang belum tahu dengan huruf hijaiya, kelompok sedang sudah tahu mengenai huruf hijaiyah akan tetapi belum bisa merangkainya dengan baik, biasanya anak kelas dua sampai tiga dan yang terakhir anak yang mempunyai kemampuan tinggi, pada kelas ini anak sudah lancar membaca Al-Quran hanya saja mereka belum faham mengenai tajwidnya<sup>97</sup>

Dari keterangan ibu TAH diatas kita ketahui bahwa kelas terbagi menjadi tiga dengan kemampuan berbed-beda, yaitu rendah sedang tinggi. Kemudian penulis mencoba bertanya kembali kepada ibu TAH, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi problem baca Quran di MI Al Muhajir kereng pangi, Ibu Tah menjawab:

Seperti yang saya jelaskan tadi, kalo problem dari siswa pasti sudah teratasi dengan kegiatan les ini, akan tetapi kalo masalah dalam program lesnya yaitu masalah waktu yang terlalu sedikit karena hanya diberikan waktu selama 30 menit saja, sedangkan kita menangani lumayan banyak siswa, coba kita bayangkan untuk kelas rendah ada 18 orang, kelas sedang 16 dan kelas tinggi 16 orang, bayangkan saja apa bisa efektif. Imbasnya ya jadi siswa lebih lama untuk bisa membaca Qur'an dengan baik dan benar.

Hal yang disampaikan ibu TAH tersebut sesuai dengan temuan dokumen penelitian yang penulis peroleh yaitu berupa jadwal les khusus ngaji di MI AL-Muhajir Kereng Pangi yang menyatakan bahwa waktu lesngaji hanya 30 menit.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai problem pembelajaran baca Qur'an di MI Al-Muhajir

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu TAH 42 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Fiqih pada tanggal 20 September 2019

<sup>98</sup> Dokumen jadwal les khusus ngaji tahun 2018/2019

Kereng Pangi diatas, diperoleh hasil bahwa problem utama dari pembelajaran baca Qur'an di MI Al-Muhajir Kereng Pangi ialah terletak pada faktor eksternal program yaitu perbedaan kemampuan siswa yang sulit untuk melafalkan, menghafal serta menuliskan bacaan-bacaan menggunakan bahasa arab. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi program yaitu faktor internal yaitu terdapat pada program tersebut dimana waktu yang ditetapkan untuk kegiatan les hanya sekitar 30 menit.

**b. Strategi Penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA).**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Begitu juga dengan strategi penyelesaian problem pada pembelajaran baca Quran ini, dimana sudah ditemukan masalah atau problem pada bagian awal yang kemudian menjadi tujuan yang ingin dicapai dengan strategi ini, tujuan tersebut berupa penyelesaian masalah yang telah ditemukan tersebut.

Setelah mengetahui problem pembelajaran baca Quran di MI Al-Muhajir Kereng Pangi yang terbagi menjadi dua yaitu pada factor eksteren program dan interen program, dimana factor eksteren



program adalah kemampuan siswa dan factor interen program adalah waktu pelaksanaan program. Dengan demikian penulis melakukan penelusuran dengan dibagi menjadi dua kategori tersebut, berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan:

#### 1) Factor Eksteren Program (kemampuan siswa)

Mengenai Faktor Eksteren program ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah dan guru les khusus ngaji. Strategi terkait factor eksteren ini kepala sekolah menjelaskan bahwa penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran pada siswa tersebut adalah dengan cara mengikut sertakan mereka pada program les khusus ngajim diman program tersebut dibuat khusus untuk mengatasisiswa dengan kemampuan membaca Quran yang rendah. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

“Memang benar bahwa perbedaan latar belakang pendidikan siswa menimbulkan sebuah problem akan tetapi kami sudah menyiapkan program khusus yaitu berupa les khusus ngaji yang di berikan pada siswa tersebut, setelah berjalan cukup lama program ini mampu 100% mengatasi permasalahan tersebut”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa penyelesaian problem baca Qur'an di MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah dengan mengikutkan siswa dalam program les kusus ngaji.

Berdasarkan hasil penulusuran terkait dokumen mengenai program les kusus ngaji yang di tujukan pada siswa yang memiliki kemampuan baca Qur'an dibawah standar ditemukan dokumen-

dokumen mengenai les khusus ngaji tersebut, dari hasil penelusuran ditemukan adanya jadwal les khusus ngaji yang didalamnya memuat bahwa les khusus dilakukan setiap hari senin sampai jum'at selain itu penulis juga menemukan putusan hasil rapat mengenai guru-guru yang bertugas membina dan susunan kepanitiaan program tersebut. Selain dokumen-dokumen tersebut penulis juga menemukan data-data siswa yang mengikuti program tersebut, dalam dokumen tersebut terlihat jelas bahwa hampir semua siswa yang mengikuti les khusus ngaji berasal dari sekolah umum dan ada beberapa siswa yang tidak bersekolah sebelumnya<sup>99</sup> (Dokumen terlampir)

Untuk memastikan apakah benar les khusus ngaji ini dilaksanakan atau tidak maka penulis melakukan observasi langsung pada lokasi atau tempat dilaksanakanya les khusus ngaji, dari hasil observasi tersebut penulis mendapati siswa berada dalam barisan dan kelompok-kelompok kecil dimana tiap kelompok diampu oleh guru yang bertugas menyimak bacaan para siswa tersebut, penulis mengabadikan hal tersebut dalam beberapa foto yang terlampir pada bagaian lampiran di tesis ini.<sup>100</sup> Dari sini dapat kita ketahui bahwa les khusus ngaji memang benar di laksanakan di MI AL- Muhajir Kereng Pangi.

---

<sup>99</sup> Dokumen MI AL- Muhajir Kereng Pangi tahun 2018

<sup>100</sup> Observasi , 18 september 2019

Setelah proses les tersebut usai, penulis mencoba menanyakan kepada salah satu guru les yaitu Ibu E 45 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Aqidah Akhlaq mengenai apa kendala yng dihadapi dalam pelaksanaan les ngaji tersebut, guru menjawab bahwa kendala utama pada program ini adalah sulitnya mereka memahami bacaan-bacaan bahasa Arab tersebut sehingga membuat mereka kesulitan untuk melafalkan apalagi menghafalkanya. Selain itu ada beberapa siswa yang nakal tidak mau memperhatikan dan sering mengganggu teman yang mengakibatkan pecahnya konsentrasi temanya tersebut, sehingga jalanya program tersebut agak terganggu. Akan tetapi semuanya itu akan dapat teratasi dengan sedirinya, karena selama berjalanya program ini terbukti mampu mngatasi problem terkait baca Quran tersebut. Berikut kutipan wawanca dengan ibu E:

“Kendala dalam pelaksanaan program les khusus ngaji ini ialah sulitnya para siswa memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab tersebut sehingga membuat mereka kesulitan untuk melafalkan apalagi menghafalkanya. Selain itu ada juga beberapa siswa yang nakal tidak mau memperhatikan dan sering mengganggu teman sehingga mengakibatkan pecahnya konsentrasi teman yang diganggu tersebut, imbas dari semuanya yaitu jalanya program tersebut agak terganggu. Akan tetapi semuanya itu akan dapat teratasi dengan sedirinya, karena selama berjalanya program ini terbukti mampu mngatasi problem terkait baca Quran tersebut”<sup>101</sup>

Untuk membuktikan perkataan kepala sekolah dan Ibu E penulis mencoba melakukan penelusuran terhadap raport siswa dari

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu E 45 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Aqidah Akhlaq 18 september 2019

semester pertama sampai semester empat, dari hasil penelusuran ternyata terbukti terjadi perbaikan nilai hingga pada akhirnya setelah semester ke empat permasalahan semester pertama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan bacaan dan tulisan dalam bahasa Arab diatas tidak ditemukan lagi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program les khusus ngaji terbukti mampu secara berangsur-angsur memperbaiki permasalahan siswa pada sector tersebut sehingga program tersebut bisa dikatakan mampu mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA).

## 2. Faktor Interen Program

Setelah mengetahui bahwa program baca Qur'an dapat mengatasi kemampuan siswa yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an, penulis mencoba mencari tahu mengenai cara mengatasi penghambat dari faktor interen tersebut. Untuk mendapatkan hasil tersebut Penulis bertanya kepada salah satu guru les khusus ngaji, yaitu ibu E mengenai penyelesaian faktor interen yang dapat menghambat program, ibu E menjelaskan:

“Kalo mengenai kendala internal yaitu waktu pelaksanaan, kami mengatasinya dengan cara menempatkan guru lebih dari satu pada tiap kelompok, apalagi pada kelas bawah (rendah), terkadang mendapat bantuan dari guru kelas tinggi sesudah menyelesaikan pada kelasnya.”<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> *ibid*

Dari keterangan ibu E diatas diketahui bahwa cara mengatasi problem terkait waktu yaitu dengan cara menempatkan guru lebih banyak dimana tiap kelompok di isi guru lebih dari satu, dan bagi guru yang sudah selesai pada kelasnya bisa membantu guru yang belum selesa. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis melakukan observasi pada kegiatan les tersebut ternyata memang benar bahwa dalam tiap kelompok diampu lebih dari satu guru.<sup>103</sup>

Setelah itu penulis menanyakan mengenai masalah perlakuan yang dilakukan kepada tiap kelas atau cara mengajar tiap kelas berbeda atau tidak, ibu E menjelaskan.

“Kalau perlakuan kami tidak berbeda, kami menerapkan metode yang sama, hanya saja untuk kelas yang rendah kami harus lebih mengutamakan kesabaran, karena mereka kalo di kerasin dikit bisa nangis”<sup>104</sup>

Dari uraian dari ibu E diatas maka kita ketahui tidak ada perbedaan perlakuan dari masing-masing kelas, hanya untuk kelas rendah harus lebih lembut.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu A, S.Pd.I, beliau mnyatakan bahwa tidak ada perlakuan berbeda terhadap masing-masing kelas, hanya disesuaikan dengan tingkatan kelas bila kelas rendah lebih lembut, berikut kutipan wawancara dengan ibu A, S.Pd.I :

“Tidak ada perlakuan berbeda terhadap masing-masing kelas, hanya disesuaikan dengan tingkatan kelas bila kelas

---

<sup>103</sup> Observasi langsung, 20 september 2019

<sup>104</sup> *Ibid* Wawancara dengan Ibu E 45 th selaku.....

rendah ya perlakuan lembut, kalo tinggi ya masih lembut tapi lebih tegas, kalo masih kecil kan gampang nangis tapi kalo udah gede malah bikin stress biasanya makanya harus tegas, tapi gak boleh kasar”<sup>105</sup>

Berangkat dari hasil wawancara kedua guru les ngaji tersebut diatas penulis mencoba mencari tahu kebenarannya dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan les khusus ngaji, dari hasil observasi yang penulis lakukan diperoleh bahwa memang benar guru tidak ada menerapkan metode yang berbeda terhadap masing masing kelas hanya pada kelas terendah perlakuannya agak lebih lembut.”<sup>106</sup>

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh beberapa informan penelitian diatas mengenai penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran di MI Al- Muhajir Kereng Pangi untuk mengecek mengenai apa yang disampaikan oleh beberapa informan diatas penulis menyebarkan sebuah angket dalam bentuk “ya” dan “tidak” dengan 5 pertanyaan, pertanyaan tersebut seputaran tentang penyelesaian yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terkait problem pelaksanaan pembelajaran baca Qu’ran di MI Al- Muhajir Kereng Pangi, angket tersebut di jawab oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Dari hasil penyebaran angket tersebut diperoleh bahwa langkah yang dilakukan guru adalah dengan cara mengikuti mereka les, les

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu L, S.Pd.I 31 th selaku guru les khusus dan sebagai guru Qur’an Hadits di MI Al-Muhajir Kereng Pangi, tanggal 19 September 2019.

<sup>106</sup> Observasi kegiatan les khusus ngaji 19 September 2019

dilaksanakan setiap hari, mereka juga mengatakan bahwa les tersebut sangat membantu dalam pembelajaran baca Qur'an, selain itu mereka juga mengatakan bahwa les tersebut membuat mereka mampu membaca Qur'an dengan baik dan yang terakhir mereka juga mengatakan bahwa setelah mereka mengikuti les mereka tidak lagi merasakan masalah yang ada pada saat sebelum mengikuti les. Berdasarkan yang disampaikan oleh para siswa tersebut dapat kita ketahui bahwa memang benar apa yang disampaikan oleh para informan di atas memang sesuai keadaan dan tepat sasaran.<sup>107</sup>

Mengenai cara penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran di MI Al- Muhajir Kereng Pangi berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi adalah dengan menerapkan program les khusus ngaji. Mengenai hambatan dari program itu sendiri dalam hal ini yang menyangkut waktu diatasi dengan cara menambah jumlah guru les sehingga proses les dapat berjalan efektif.

### **C. Analisis hasil penelitian**

- 1. Problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi.**

---

<sup>107</sup> Hasil Analisi agket penelitian.

*Poblem* diartikan sebagai masalah atau persoalan. Sedangkan masalah sendiri menurut para ahli adalah sebagai berikut :<sup>108</sup>

- a. Menurut Kartini Kartono, masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti.
- b. Menurut Mustika Zed, masalah merupakan segala sesuatu yang belum ditentukan pemecahan atau jawabannya, suatu teka-teki yang menuntut pemecahan ilmiah, karena jawabannya hanya mungkin didapatkan melalui penelitian atau cara kerja ilmiah.
- c. Menurut Prajudi Atmosudirjo, masalah merupakan sesuatu yang menyimpang dari apa yang di harapkan, direncanakan dan ditentukan untuk dicapai sehingga masalah merupakan rintangan atau tantangan menuju tercapainya sebuah tujuan.
- d. Menurut Notoadmojo, masalah merupakan suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi tentang
- e. Suatu perihal, atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi serta harapan dan kenyataannya.
- f. Menurut James Stoner, masalah merupakan suatu situasi yang menghambat organisasi untuk mencapai beberapa tujuan.

Pada penelitian ini problem atau masalah yang timbul atau di teliti merupakan problem atau masalah yang berkaitan dengan

---

<sup>108</sup> <https://www.pelajaran.id/2017/09/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-masalah-terlengkap.html>, online senin 16 oktober 2019



pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi, pelaksanaan atau implementasi sendiri mempunyai factor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain salah satunya adalah anak didik.

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor utama yang menghambat pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah kemampuan siswa atau peserta didik, dalam hal ini semua informan menyatakan hal yang sama yakni faktor utama dari problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an adalah terdapat pada kemampuan siswa dimana siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca Quran sehingga menghambat beberapa pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Arab seperti Quran Hadits, Fiqih, Akidah Akhlaq dan pelajaran bahasa arab itu sendiri. Siswa sangat kesulitan untuk membaca memahami dan menghafalkan kalimat dalam bahasa Arab.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulism dari hasil observasi menunjukan bahwa pada saat mereka membaca ayat-ayat Al-Quran, mereka agak terbata-bata dan banyak salah dalam melafalkan huruf-huruf dalam bahasa arab.<sup>109</sup>

Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka sangat kesulitan mengucapkan kata dalam bahasa Arab. Siswa juga menjelaskan bahwa dulu mereka bahkan tidak mengenal sama sekali tentang huruf-huruf arab tersebut.

Sebagaimana dari hasil penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor penghambat atau problem yang menghambat

---

<sup>109</sup> Observasi , 18 September 2019

pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi, adalah faktor dari siswa. menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:<sup>110</sup>

- a) Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga
- d) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh oemar hamalaik di atas maka dapat digolongkan bahwa problem pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi, adalah Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern

---

<sup>110</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 117

antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

Selain itu berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Widia Hapnita dengan judul Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar, menyatakan bahwa hal-hal mempengaruhi hasil belajar adalah:

3) Faktor-faktor internal, meliputi: <sup>111</sup>

b) Aspek Psikologis terdiri dari:

(7) Intelegensi

Sangat Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar

(8) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(9) Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

(10) Bakat

Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

(11) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku kearah suatu tujuan tertentu

(12) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

4) Faktor-faktor eksternal, meliputi: <sup>112</sup>

<sup>111</sup> Widia Hapnita, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 2176

d) Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan . Aspek keluarga terdiri dari:

(4) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

(5) Suasana Rumah

Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik

(6) Keadaan Ekonomi

Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

e) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

(6) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar . Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

(7) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.

(8) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.

(9) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.

(10) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

f) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:<sup>113</sup>

<sup>112</sup> *Ibid.*

<sup>113</sup> *Ibid*, h. 2177

(3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya

(4) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

Dari uraian yang dikemukakan oleh Widia Hapnita di atas dapat kita simpulkan bahwa factor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah factor interen yang terletak pada kesiapan siswa untuk menerima pelajaran baru yang benar-benar baru ditemui baik secara materi maupun bahasa yang digunakan, pada bagian ini jika siswa sudah mempunyai kesiapan dalam artian sudah memiliki pemahaman materi dan bahasa yang digunakan maka hasil belajar akan menjadi baik.

Dengan demikian dari dua uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa problem dalam pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah terdapat pada factor interen siswa, yakni factor kesiapan siswa dalam menerima

pelajaran, kesiapan tersebut baik dari segi materi maupun bahasa yang digunakan.

## **2. Strategi Penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA).**

Berdasarkan hasil penelitian di atas di diketahui bahwa cara penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pihak sekolah merumuskan suatu program tambahan yakni program les khusus ngaji yang di adakan setiap hari senin sampai dengan jumat dengan di bombing oleh guru khusus yang telah di tetapkan dalam hasil rpat dewan guru.

Dalam senbuah pembelajaran langkah umum yang dilakukan dalam penyelesaian masalah menurut poyla adalah pertama yaitu dengan memahami masalah tersebut, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang jawaban dan prosesnya.<sup>114</sup>

Dalam Penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA), diketahui penyelesaiannya dengan cara merumuskan program baru dimana program tersebut dikhususkan untuk siswa yang

---

<sup>114</sup> Ninik dkk, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Setiap Tahap Model Polya Dari Siswasmk Ibu Pakusari Jurusan Multimedia Padapokok Bahasan Program Linier*, Kadikma, Vol. 5, No. 3, hal 61-68, Desember 2014, h. 62

bermasalah dalam membaca Quran dari hasil penerapan program tersebut ternyata permasalahan tersebut berhasil di atasi seluruhnya, hal ini sesuai dari pemaparan dari beberapa informan penelitian yang menyatakan bahwa memang benar semua masalah telah teratasi sepenuhnya, begitu juga dengan studi dokumentasi yang membuktikan nilai hasil raport belajar yang didalamnya memuat peningkatan nilai pelajaran yang ada kaitanya dengan bahasa arab.

Dapat di pahami bahwa langkah yang dilakukan MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah dengan cara yang sesuai dengan yang di kemukakan oleh poyla dimana MI Al-Muhajir memahami mengenai masalah yang ada masalah tersebut adalah mengenai perbedaan latar belakang sehingga mengakibatkan perbedaan kemampuan siswa, kemudian mengembangkan suatu rencana pemecahan masalah dalam hal ini yaitu merancang suatu program les khusus ngaji, mengoperasionalkan rencana yang telah dikembangkan tersebut, dan sampai pada langkah terakhir yaitu mengkaji ulang dalam hal ini menilai apakah program pembelajaran tersebut dapat mengatasi permasalahan yang ada, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permasalahan yang ada mampu teratasi dengan sepenuhnya melalui program tersebut sehingga dapat dikatakan program yang di terapkan berhasil.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui



berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah direncanakan.

Menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan:

bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>115</sup>

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

mengemukakan:

“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>116</sup>  
Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>117</sup>

Sehingga dapat dipahami pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>118</sup>

Sedangkan strategi strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian

<sup>115</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 6

<sup>116</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>117</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 57

<sup>118</sup> *Ibid.*, h. 6-7

tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>119</sup>

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di

---

<sup>119</sup> Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, h. 7.

kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara afektif dan efisien.<sup>120</sup>

Abdul majid menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.”<sup>121</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Al-Qur“an telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT, dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling

---

<sup>120</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h. 126

<sup>121</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,..., h. 8.

berinteraksi untuk mencapai tujuan.<sup>122</sup> Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum [30]: 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  
123 ٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>124</sup>

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl [16]: 78 yang berbunyi:

<sup>122</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, h. 128

<sup>123</sup> Q.S Ar-Rum [30]: 30

<sup>124</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 323

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨<sup>125</sup>

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>126</sup>

Dalil tersebut menunjukkan bahwa di satu sisi manusia itu lahir dengan membawa fitrah (potensi), sedangkan di sisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai dengan respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidik atau guru.

Potensi dapat diartikan sebagai modal dasar, sesuatu yang siap berkembang dan dikembangkan. Sedangkan fitrah dimaknai potensi tidak hanya berarti modal dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi mencakup pula kecenderungan kepercayaan kepada Allah SWT. Fitrah (potensi) akan berkembang jika ada yang mengembangkannya. Menurut agama Islam, orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia itu adalah pendidik. Seandainya fitrah yang dibawa atau yang di miliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidup umat manusia, khususnya umat Islam tanpa memerlukan keterlibatan unsur eksternal terdidik, maka tidak diperlukan pendidik Islam. Jadi

<sup>125</sup> Q.S. An-Nahl [16]: 78

<sup>126</sup> *Ibid...*, h. 213

pendidik Islam itu diperlukan karena fitrah (potensi) kemanusiaan itu baru akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam jika ditumbuhkembangkan oleh pendidik.<sup>127</sup>

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah strategi yang dalam rangka mengatasi semua permasalahan dalam pembelajaran sebagai upaya tujuan belajar dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, hal ini juga sesuai dengan langkah yang dilakukan oleh MI Al-Muhajir Kereng Pangi, MI Al-Muhajir Kereng Pangi merespon keadaan fitrah manusia sesuai yang di jelaskan diatas karena hal tersebut memerlukan sebuah pengembangan dimana siswa dalam keadaan tidak mengetahui dan memerlukan sebuah bimbingan sehingga tidak bisa atau kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab, bentuk dari respon tersebut adalah dengan cara merumuskan sebuah program baru, hasil dari perumusan program tersebut ternyata mampu mengatasi sepenuhnya permasalahan mengenai kesulitan memahami pembelajaran dengan bahasa Arab.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis yang menyatakan bahwa cara mengatasi program adalah dengan cara merumuskan program baru, hal ini dilakukan oleh sekolah sebagai respon terhadap susahny para siswa dengan latar pendidikan umum

---

<sup>127</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 34.

untuk membaca dan memahami pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa Penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA) adalah dengan cara merumuskan program baru yaitu program les khusus ngaji yang dilaksanakansetiap hari senin sampai dengan jumat.

Dalam pelaksanaan program les khusus ngaji ternyata ditemukan suatu permasalahan yakni terbatasnya waktu sehingga pelaksanaan sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran yang dilakukan.

Pelaksanaan atau bisa juga disebut Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>128</sup> Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara

---

<sup>128</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, hal 70 2

tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>129</sup>

Menurut Sulistyastuti, “Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.<sup>130</sup>

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.<sup>131</sup>

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan

---

<sup>129</sup> Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka , Jakarta, 2004, hal39

<sup>130</sup> Purwanto dan Sulistyastuti , *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, hlm 21

<sup>131</sup> Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*,<http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 19 Januari 2019, hlm 139



proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Suatu implementasi akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Ada tiga faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu:<sup>132</sup>

- 4) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.
- 5) Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Termasuk dalam personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian masingmasing. Semua itu akan sangat mempengaruhi cara kerja

---

<sup>132</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009, h. 147

mereka secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan.

- 6) Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa hal yang menghambat jalanya program les khusus ngaji adalah Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.

Dengan keadaan tersebut MI Al-Muhajir meresponya dengan melakukan penambahan personil yakni menambah tenaga pendidik pada program les khusus ngaji tersebut sehingga program dapat berjalan secara maksimal, hasil dari semua adalah keberhasilan dari program dan tujuan dibuatnya program itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Problem dalam pelaksanaan pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi adalah terdapat pada factor interen siswa yakni kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Penyelesaian problem pelaksanaan pembelajaran baca Quran pada siswa dengan latar belakang pendidikan umum (Non TPA) adalah dengan cara merumuskan program baru yaitu program les khusus ngaji yang dilaksanakansetiap hari senin sampai dengan jumat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka rekomendasi dari penulis adalah:

1. Untuk sekolah agar terus melanjutkan program les khusus ngaji tersebut karena terbukti mapu mngatasi masalah dalam pembelajaran baca Qur'an pada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum (Non TPA) di MI Al-Muhajir Kereng Pangi
2. Untuk penyelesaian problem diharapkan pihak sekolah agar dapat menambahkan waktu pelaksanaan program les kgusus ngaji sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal, karena ditemukan hambatan pada proses les khusus ngaji tersebut yaitu terbatasnya waktu.

## DAFTAK PUSTAKA

### A. Buku

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007

Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009

Bungin, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Syaifu Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Drajat, Dzakiah, dkk *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: cv. Asy Syifa", 2000.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: P I . Refika Aditama, 2007.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PI. Senergi Pustaka Indonesia, 2012.

Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014.

- Milles, Matthew B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Buku sumber tentang Metode-Metode Baru, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nurdin, Ham Syafruddin, M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: CiputatPers, 2002.
- Prastowo, Andi *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011

Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Setiawan, Guntur, *Impelementasi dalam Birokrasi Pebangunan*, Balai Pustaka , Jakarta, 2004.

Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.

Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Syar'I, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

Purwanto dan Sulistyastuti , *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Undang-Undang RI, Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2006.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikuium*, Grasindo, Jakarta, 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Nuansa Aulia, 2008.

#### B. Jurnal

Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 19 Januari 2019.

Aman, Andi, *Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017

Aslianah, *Pengaruh Religius Sekolah Terhadap Keberagamaan Siswa (Studi Komparatif Di Min Pematang Bangau Dan Sdit Alqalam Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)* Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2016

Hapnita, Widia, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi*

*Teknik Gambar Bangunan SmkN 1 Padang Tahun 2016/2017, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018*

Mutammimal Husna, Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.

Parhaini Andriani, Pengaruh Asal Sekolah Dan Jurusan Terhadap Hasil Belajar Pengantar Dasar Matematika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Mataram, *beta* Vol. 3 No. 2 (Mei) 2010.

Syahr, Zulfia l-lanum Alfi, Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat, *Jntizar*, Vol. 22, No. 2, 2016.

#### C. Internet

<https://www.pelajaran.id/2017/09/pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-ienis-ienis-masalah-terlengkap.html>. online senin 24 Maret 2019

